

PENGARUH REVITALISASI DAN PENATAAN ULANG PEDAGANG TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG KOTA PADANG DALAM MENGHADAPI PASAR BEBAS ASEAN (MEA)

(Studi Kasus: Pasar Raya Kota Padang)

Harmelia

Akuntansi/ Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
harmelialia@yahoo.co.id

Devi Edriani

Akuntansi/ Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
edriani_devi@yahoo.com

Abstract: *The revitalization of traditional markets is one of the government programs in increasing the local revenue (PAD) in general, and the market economy of Pasar Raya traders in Padang City. The purpose of this study is to determine the effect of traditional market revitalization and rearrangement of traders on the merchant's economy in Pasar Raya Kota Padang in the face of competition of Asean Free Market (MEA). The sample in this study amounted to 257, is part of all traders in traditional markets that have been revitalized in the city of Padang. The data source is primary data and secondary data, the primary data in the form of questionnaires conducted on the respondents and interviews, while the secondary data is data about the number of kiosks and traders before the revitalization and after revitalization as well as data on the rearrangement of the placement of traders after the revitalization obtained from the Trade Service of Padang City. This research uses multiple linear regression analysis method. The results showed $Y = 24.481 + 0.591X_1 + 0.825X_2$. Through the result of calculation processed using SPSS obtained t test value and f test that revitalization, trader rearrangement have influence of significance to merchant economy.*

Keyword: *Revitalization, Merchant Reorganization, Merchant's Economy*

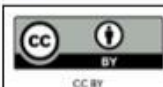
PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan pasar modern saat ini memberikan dampak yang cukup besar bagi para pedagang kaki lima (PKL), khususnya yang berada di pasar tradisional. Persaingan yang semakin tinggi ini tidak terlepas dari keputusan pemerintah untuk melaksanakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dampak terbesarnya yang dirasakan dari MEA adalah peningkatan Investasi Asing Langsung (IAL). Hal inilah yang membuat pergerakan pasar modern berkembang sangat pesat dengan munculnya mini market, supermarket, dan lainnya yang sejenis.

Menurut Reardon et al. (2003) dan Shepherd (2005), di berbagai negara, dipercaya bahwa supermarket dan sejenisnya telah mendominasi 50% lebih ritail makanan. Penelitian yang dilakukan Nielsen (2005) dalam Legowo, terlihat bahwa sejak munculnya pasar modern pada tahun 2001, kontribusi omset pasar modern yang hanya bermula 24,8% meningkat menjadi 34,4%

pada Juni tahun 2006 dan sebaliknya pada pasar tradisional omsetnya menurun dari 75,2% tahun 2001 menjadi 65,6% pada Juni 2006. Menurut hasil penelitian (Hendra, 2011) membahas mengenai dampak revitalisasi bagi PKL dimana hasilnya menunjukkan bahwa omset penjualan dan keuntungan pedangan didapati perubahan yang signifikan dengan hasil perhitungan variabel adalah (-6,44) dan (-7,01). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan dengan turunnya omset penjualan PKL.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa keberadaan pasar tradisional saat ini memiliki daya tarik yang lemah ketimbang pasar modern. Pada dasarnya baik pasar tradisional maupun pasar modern rata-rata mempunyai spesifikasi barang dagangan yang hampir sama sehingga berpeluang mengakibatkan terjadi persaingan diantara dua pasar tersebut. Jika dibiarkan persaingan bebas antara kedua pasar tersebut dapat menggeser keberadaan pasar tradisional. Apalagi dengan adanya kebijakan MEA maka semakin besar



pula persaingan ini. Kebijakan MEA ini sendiri sudah cukup memberikan dampak yang besar dari segi perekonomian kita. Pengusaha yang memiliki modal besar tentulah merasakan manfaat dari kebijakan ini karena usaha yang mereka jalani dapat berkembang pesat, namun bagi para pedagang di pasar tradisional yang hanya memiliki modal kecil kebijakan ini memberikan kerugian bagi mereka karena secara tidak langsung usaha mereka akan terkikis dan bergeser karena ketidakmampuan untuk bersaing.

Pasar tradisional sejak dari dulu sudah dianggap sebagai tempat untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat, namun dengan semakin berkembang kemajuan teknologi, pasar tradisional saat ini dipandang kumuh, kotor, tidak teratur. Hal inilah yang membuat para pembeli enggan untuk membeli segala kebutuhan mereka di pasar tradisional dan kemudian beralih ke pasar modern yang menawarkan kenyamanan bagi para pembeli. Kenyamanan ini yang akan membuat mereka senang untuk berbelanja kebutuhan mereka disana. Seiring dengan hal tersebut pertumbuhan pasar tradisional akan bergeser dan lambannya pertumbuhan pasar tradisional ini pun tidak terlepas dari kebijakan pemerintah kota Padang yang ingin mengurangi dan menggantikan dengan pasar modern.

Berdasarkan fakta tersebut maka revitalisasi/ penataan ulang yang dilakukan pemerintah Kota Padang terhadap Pasar Raya memiliki beberapa alasan. Pertama, pasar tradisional dipandang mengganggu kebersihan dan ketertiban kota. Hal ini dikarenakan tata ruang yang tidak tepat, area parkir yang belum memadai, serta SDM Pedagang yang kurang. Kedua, pemungutan retribusi kepada pedagang dinilai masih rendah ketimbang pajak dan retribusi dari pasar modern, sehingga pendapatan asli daerah (PAD) yang diterima tidak besar. Ketiga, kecenderungan para pedagang kaki lima yang tidak mau berjualan pada tempat yang sesuai, sehingga mereka mengisi tata ruang yang menyalahi aturan pemerintah kota.

Pasar Raya Kota Padang merupakan salah satu pasar tradisional yang merasakan dampak dari arus kemajuan pasar modern yang banyak bermunculan saat ini. Sebagian besar pedagang pasar raya adalah para pedagang kaki lima (PKL) yang menjual bahan kebutuhan pokok seperti pedagang sayur, ikan, P&D dan lainnya dengan modal yang kecil. Pasar Raya Kota Padang mau tidak mau harus bersaing dengan pasar modern yang bermunculan di Kota Padang, semakin tingginya keberadaan pasar

modern ini maka pasar tradisional seperti Pasar Raya dan Pasar Lainnya juga akan mengalami penurunan omset penjualan, dan hal ini berdampak pada penghasilan yang mereka peroleh dari hasil jual beli yang mereka lakukan tiap hari. Penurunan kondisi ekonomi bagi PKL ini lah yang menjadi permasalahan saat ini, karena sebagian besar para pedagang tersebut tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan kondisi perekonomian saat ini, para pedagang tersebut tergolong dalam jenis pedagang yang memiliki modal menengah kebawah atau kecil. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dampak dari revitalisasi dan penataan ulang pedagang yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perekonomian PKL. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan nantinya dapatlah mengetahui korelasi antara revitalisasi dan penataan ulang pedagang dengan kondisi omset penjualan PKL. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak terkait khususnya pemerintah Kota Padang agar dapat mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan bagi pedagang bermodal kecil seperti PKL di Pasar Raya Kota Padang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Revitalisasi Pasar Raya Kota Padang terhadap perekonomian pedagang?
2. Bagaimana Pengaruh Penataan Ulang Pedagang terhadap perekonomian pedagang?
3. Bagaimana pengaruh revitalisasi dan penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang kaki lima (PKL) di pasar Raya Kota Padang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian pedagang kaki lima (PKL) di pasar Raya Kota Padang.
2. Mengetahui pengaruh hubungan revitalisasi pasar dan penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang kaki lima (PKL) di pasar Raya Kota Padang.
3. Menganalisa kebijakan pemerintah kota Padang dalam menghadapi revitalisasi atau penataan ulang bagi pedagang kaki lima (PKL) di pasar Raya Kota Padang.

TELAAH LITERATUR

Pengertian Revitalisasi Pasar

Menurut kamus besar Indonesia (Moeliono, 2007:954) revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Jadi makna dari revitalisasi bukan hanya sekedar mengaktifkan kembali tapi lebih kepada suatu upaya untuk menyempurnakan strukturnya, mekanisme kerjanya, dan menyesuaikan dengan kondisi baru. Revitalisasi pasar tradisional itu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan usaha kecil mikro dalam persaingan usaha.

Munoz (2001) dalam Juliarta juga menyebutkan bahwa “dalam keadaan tertentu pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.” Lukman, dkk (2012) dalam Juliarta mengatakan bahwa “upaya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah kota diakibatkan karena kurangnya SDM pedagang dan pengelola pasar dalam hal teknis dan pengelolaan. Jadi tujuan revitalisasi tidak hanya untuk membenahi kondisi fisik saja tetapi juga akan menata ulang struktur pasar serta membenahi sistem pengelolaan pasar.”

Tahap dari revitalisasi yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu: dengan menyediakan bangunan baru yang lebih permanen dan nyaman, selain itu pemerintah juga perlu untuk menata ulang kembali para pedagang agar berjualan lebih teratur dan tidak mengganggu lalu lintas, area parkir juga perlu untuk ditata sedemikian rupa sehingga parkir pengendara motor terlihat rapi. Revitalisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah kota pada pasar Raya Kota Padang bertujuan agar pasar tradisional ini mampu menyaingi keberadaan pasar modern, sehingga tidak ada lagi pihak yang dirugikan baik pembeli maupun pedagang.

Pengertian Penataan Ulang Pedagang

Secara umum pedagang diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa pertokoan. Menurut Breman (1988) dalam Nurani Dwi Okti (2010) pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. Dalam bidang ekonomi pedagang kaki lima ini termasuk termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum. Adapun menurut McGee yang dikutip oleh Fransiska R. Korompis, (2005) mendefinisikan pedagang kaki lima adalah “*The*

People who offer goods or services for sale from public place.”

a. Ciri-ciri PKL

Menurut Sethurahman (1985) yang dikutip dalam Nuraini (2010) bahwa ciri dari pedagang kaki lima adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya miskin, berpendidikan rendah.
- 2) Cakupan mereka hanya terbatas pada pengadaan kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan langsung pada dirinya sendiri.
- 3) PKL di Kota dipandang sebagai unit-unit berskala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang.

b. Kekuatan dan Kelamahan PKL

Adapun kekuatannya menurut Kartono dalam Nurani (2010) adalah sebagai berikut:

1. PKL memberikan kesempatan kerja yang umumnya sulit didapat pada negara-negara yang sedang berkembang
2. PKL bisa menerima tawar-menawar barang dan jasa dengan harga yang bersaing, karena tidak adanya pembebanan pajak pada barang yang mereka jual
3. Barang yang dijual oleh PKL relatif lebih murah dan lebih mudah untuk didapati

Sedangkan kelimahannya adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang relatif lebih kecil, dikarenakan laba yang diperoleh juga kecil.
2. Pendidikan yang kurang serta keterampilan membuat usaha kurang berkembang atau tidak berjalan lancar.
3. Terdapatnya unsur penipuan dalam hal transaksi

Tingkat Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Secara umum ekonomi sangat erat sekali dengan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh seseorang dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Ekonomi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Secara harfiahnya ekonomi saling berkaitan antara kehidupan manusia dengan aktivitas yang dilakukan manusia sehari-hari. Contoh kecil yang sering dijumpai adalah kegiatan transaksi jual beli, tawar-menawar, perilaku konsumsi, perilaku produksi dan lainnya.

Menurut Adam Smith dalam Sukirno (3:2010) ilmu ekonomi merupakan “ilmu secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rosyidi (2009:5) ilmu ekonomi adalah “ salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.”

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa ekonomi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia, umumnya ilmu ekonomi ini sering sekali di pakai dan digunakan untuk memperhatikan tingkat pencapaian kemakmuran masyarakat. Menurut Sukirno (4:2010) “ kegiatan ekonomi didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut. Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi namun sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi semua tersebut membuat masalah kelangkaan pun terjadi. Sebagaimana yang telah didefinisikan bahwa ekonomi tidak hanya saja ilmu yang membahas masalah kelangkaan/keterbatasan tetapi juga mencari jalan keluar / solusi dari masalah tersebut.

2. Faktor- Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (2007:208) Ada beberapa faktor yang memengaruhi status ekonomi seseorang yaitu:

a. Pekerjaan

Menurut Manginsih (2013:15), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa untuk mencari nafkah. Selanjutnya Santrock (2007:282) contoh pekerjaan yang berstatus sosial ekonomi rendah adalah pekerja pabrik, buruh manual, penerima dana kesejahteraan, dan pekerja pemeliharaan.

b. Pendidikan

Dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya.

c. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh seseorang yang berasal dari gaji, sewa upah, bunga, laba dan lain sebagainya. Pendapatan tidak hanya saja dalam berbentuk uang namun juga terdapat dalam berupa barang, misalnya seperti; beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.

d. Pemilikan

Pemilikan barang-barang berharga pun juga dapat digunakan untuk ukuran tingkatan sosial ekonomi seseorang. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan orang itu memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orangsekitarnya. Apabila seseorang hanya menempati rumah dinas maka termasuk golongan sedang, bagi yang tinggal di rumahkontrakan termasuk golongan biasa.

Pengertian Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Salah satu kebijakan yang marak saat ini dan berpengaruh pada kondisi perekonomian masyarakat adalah kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kebijakan ini diberlakukan oleh pemerintah mengingat semakin tingginya peluang usaha dan kesempatan usaha jika MEA diberlakukan, dan hal tersebut akan mendorong tingkat kemakmuran pendapatan masyarakat. Namaan, sayangnya hal tersebut tidak berlaku bagi masyarakat yang masih lemah pada ekonomi, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga hal tersebut membuat mereka tidak mencapai kemakmuran.

Menurut www.dampakpositifnegatifMEA.com pengertian MEA sendiri secara umum adalah pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan MEA yang nantinya memungkinkan suatu negara menjual barang dan jasa dengan mudah kenegara-negara lain di seluruh asia tenggara sehingga kompetisi akan semakin erat. Mekanisme kerjasama MEA adalah segala bidang profesi baik guru, dokter, pedagang, dan lainnya dapat diisi oleh warga negara asing tanpa menggunakan paspor atau visa kerja. Hal ini akan membuat peluang kerja semakin sempit jika para pekerja kita belum memiliki kesiapan untuk bersaing.

Adapun dampak positif MEA adalah:

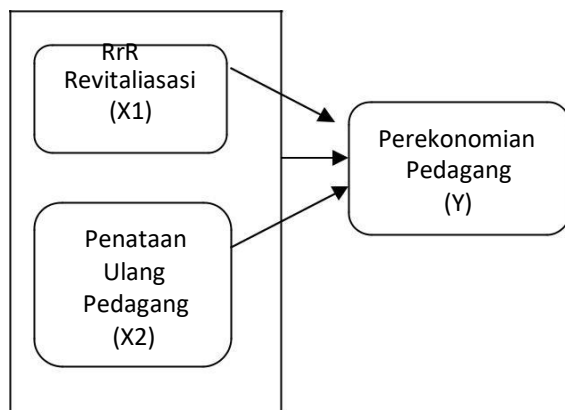
1. Kegiatan produksi dalam negeri meningkat secara kuantitas maupun kualitas.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi negara
3. Pemerataan pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional.

4. Memulai impor, kebutuhan dalam negara dapat terpenuhi.
 5. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan masyarakat untuk bekerja.
- Sedangkan, dampak negatif MEA adalah:
1. Barang-barang produksi dalam negeri terganggu akibat masuknya barang impor yang dijual lebih murah dalam negeri yang menyebabkan industri dalam negeri mengalami kerugian besar.
 2. Orang-orang asing lebih leluasa mengeksploitasi alam Indonesia.
 3. Persaingan sangat ketat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia dengan adanya kebijakan MEA. Bagi masyarakat Indonesia yang tidak mampu menghadapi persaingan MEA maka kebijakan tersebut memberikan dampak negatif, karena akan terjadinya peningkatan pengangguran dan pemerataan pendapatan serta stabilitas ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai nantinya.

Begitupun para pedagang pasar tradisional yang hanya memiliki keterbatasan akan modal, ilmu, keterampilan akan membuat mereka merasakan dampak negatif dengan kebijakan MEA ini. Para pedagang tradisional pasar raya Kota Padang juga akan mengalami penurunan omset penjualan, pendapatan yang menurun sehingga tidak mampu memenuhi kehidupan sehari-hari dan tujuan pemerintah akan kebijakan MEA ini pun akhirnya belum mampu dirasakan oleh setiap kalangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Variabel dependen : revitalisasi pasar (X₁) dan penataan ulang pedagang (X₂)
 Variabel Independen : perekonomian pedagang (Y)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Diduga ada pengaruh revitalisasi terhadap perekonomian pedagang Pasar Raya Kota Padang
2. Diduga ada pengaruh penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang Pasar Raya Kota Padang
3. Diduga ada pengaruh revitalisasi dan penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang Pasar Raya Kota Padang

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Raya Kota Padang yang merasakan kebijakan revitalisasi pasar raya dan penataan ulang pedagang. Jumlah populasi yang diperoleh dari dinas Perdagangan untuk tahun 2017 adalah kurang lebih sebanyak 720 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak, dan memberikan kesempatan yang bagi setiap unsur dan atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$= \frac{N}{1 + (Z^2 \cdot \frac{0.05^2}{N})}$$

$$= \frac{720}{1 + (240 \times 0,0025)}$$

$$= 257 \text{ (margin of error = 5\%)}$$

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, digunakan beberapa metode yang mendukung antara lain:

- a. Interview yaitu melakukan penelusuran untuk mendapatkan data dan informasi melalui tanya jawab dan wawancara dengan pihak yang berkompeten terhadap permasalahan yang diteliti.
- b. Studi Pustaka yaitu pengumpulan data dan penelusuran informasi dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dan menunjang, baik dalam menganalisa data dan informasi maupun pemecahan masalah secara keseluruhan.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari objek yang diteliti dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian yang sehingga didapatkan kesimpulan dan dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari penyebaran kuesioner kepada para pedagang, kepala pasar, dan pembeli.

Data skunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis, buku serta jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian

Identifikasi Variabel

Variabel data dalam penelitian ini adalah revalidasi atau penataan ulang sebagai variabel terikat dan tingkat perekonomian sebagai variabel bebas.

Definisi Operasional

Variabel	Indikator	
Revitalisasi	Kondisi Fisik	X1
	Tata Kelola	
Pedagang	Modal	X2
	Pendidikan	
	Pengalaman	
Tingkat ekonomi	Pendapatan	X3
	Peningkatan penjualan	
	Peningkatan efisiensi	
	Keterbukaan persaingan	
	Kesempatan peluang usaha	

Metode Analisis

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur, uji validitas dapat dilihat

Untuk menguji validitas instrument digunakan metode korelasi. Untuk menguji dan mencari validitas dari angket, penulis menggunakan program SPSS versi

16.0. dengan mengoreksi nilai *Corrected Item Total Correlation* nilainya negative atau $r_{tabel} < r_{tabel}$ (untuk $n=30, r_{tabel} 0,361$), maka nomor item tersebut tidak valid, dan sebaliknya bila nilainya positif $r_{tabel} > r_{tabel}$ maka nomor item tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliabel. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, Uji reliabilitas menggunakan aplikasi *Cronbach Alpha* dari SPSS Versi 16.0 yang berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang kita lakukan reliabel. *Cronbach Alpha* dapat ditentukan formula:

Kriteria Besar Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Koefisien reliabilitas
Tinggi	0,80-1,00
Cukup	0,60-0,80
Agak Rendah	0,40-0,60
Rendah	0,20-0,40
Sangat Rendah	0,00-0,20

Sumber : Suharsimi (2006:276)

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penggunaannya analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- \hat{Y} = *Swiching Intention*
- X_1 = Kepercayaan Pelanggan
- X_2 = *Swiching Cost*
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- e = Kesalahan pengganggu

Pengujian Hipotesis

1) Uji-t

Pengujian secara individual, yaitu melihat pengaruh variabel X secara individu terhadap variabel Y. Pengolahan data untuk uji -t

menggunakan program SPSS versi 16.0. Ketentuan yang dipergunakan adalah jika $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka hipotesis ditolak. Tingkat kepercayaan (α) dari hipotesis ini adalah 95% atau (α) = 0,05.

2). Uji-F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama diantara variabel X terhadap variabel Y. Pengolahan data untuk uji-F menggunakan program SPSS versi 16.0.

Ketentuan yang dipergunakan adalah: Hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji F ini, menggunakan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka hipotesis ditolak secara bersama-sama, karena variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis ini adalah 95% atau (α) = 0,05.

HASIL DAN DISKUSI

1. Deskripsi Frekuensi Indikator

Deskripsi variabel penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh revitalisasi pasar raya, penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang. Dimana hasil penelitian ini didasarkan pada isian responden yang berjumlah sebanyak 150 orang responden.

a) Perkonomian Pedagang (Y)

Untuk variabel Perkonomian Pedagang memiliki beberapa indikator dengan kriteria sangat baik, baik, dan cukup baik. Untuk indikator sangat baik terdapat pada pertanyaan pendapatan lebih besar dari sebelum adanya revitalisasi pasar, dengan jumlah TCR 82,96%. Sedangkan untuk pertanyaan baik terdapat pada pertanyaan yaitu, kemudahan berbelanja, stock persediaan meningkat, jumlah pedagang meningkat, peluang usaha lebih tinggi, izin usaha yang luas, dan jenis usaha yang dibatasi. Jumlah TCR secara keseluruhan berada pada rentang 80-83%. Sementara untuk indikator yang memiliki kriteria TCR cukup baik yaitu, pendapatan yang tidak menentu, keuntungan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan, ramainya pembeli, proses berjualan lancar, kegiatan berbelanja lebih mudah untuk diakses, strategi untuk transportasi, fasilitas memadai, munculnya baru, usaha sulit berkembang, dan tidak terpengaruh dengan pesain baru. Jumlah TCR untuk pertanyaan tersebut berada pada rentang 65-79,99%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada item yang memiliki pengaruh lebih baik dari pada item lainnya, seperti pendapatan lebih besar dari yang sebelumnya. Jika dilihat dari segi kondisi fisik pasar saat ini, memang lebih baik dari pada sebelumnya, karena pasar lebih rapi dan tertata. Kondisi inilah yang membuat jumlah pengunjung pasar meningkat untuk berbelanja di Pasar Raya Kota Padang, sehingga pendapatan para penjual akan meningkat dengan adanya revitalisasi pasar yang saat ini. Sedangkan untuk item yang memiliki kategori TCR baik dan cukup terdapat beberapa dengan jumlah yang hampir sama banyak, hal ini menunjukkan bahwa variabel untuk perekonomian pedagang dapat dikatakan cukup baik, dengan skor total 3,93 dan jumlah TCR 78,58%. Dan kriteria keseluruhan adalah cukup baik

Dari segi peningkatan perekonomian pedagang ini tidak terlepas dari variabel lain yang mempengaruhinya, seperti tata kelola pasar yang telah diperbaiki dengan kebijakan revitalisasi dan penataan ulang pedagang, sehingga minat masyarakat untuk berbelanja di Pasar Raya Kota Padang juga meningkat dari pada sebelum pasar dikelola dengan baik.

b) Revitalisasi Pasar Raya (X1)

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang terdapat pada Tabel di atas diketahui bahwa variabel revitalisasi pasar raya memiliki skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,82 dengan tingkat capaian responden sebesar 76,83% dan kriteria baik. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel revitalisasi pasar raya berada pada kriteria baik.

Dari beberapa pernyataan yang terdapat pada variabel revitalisasi pasar raya seluruh item yang memiliki skor dengan kriteria TCR nya cukup baik, yaitu untuk pasar lebih terasa bersih dan nyaman, tertata rapi, kondisi fisik untuk berjualan, kemudahan untuk bertransaksi antara pedagang dan pembeli, posisi yang ditempati kurang strategis, dan tata kelola yang dilakukan pemerintah sudah dirasa lebih baik. Rentang skor TCR secara keseluruhan berada pada 65-79,99%.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa untuk item revitalisasi pasar hanya memiliki skor yang berada pada rentang cukup baik saja, tidak ada item yang memiliki skor TCR dengan kriteria sangat baik, dan baik. Ini dapat diartikan bahwa kebijakan revitalisasi yang telah dilakukan

oleh pemerintah Kota Padang saat ini belum berjalan secara maksimal dan belum dapat difungsikan sebagaimana mestinya, karena ada beberapa hal yang membuat variabel ini berada pada kriteria cukup baik saja, yaitu dari segi fisik pasar terlihat lebih baik dari pada kondisi pasar sebelumnya, namun hal tersebut masih terdapat kekurangan, dimana kekurangan inilah yang membuat para pedagang dan pembeli merasa belum puas dengan kebijakan revitalisasi pasar yang dibuat oleh pemerintah. Seperti revitalisasi pasar di kios daging, dan ayam, dan ikan, dimana kios tersebut terletak di lantai atas, dan dari segi jangkauan untuk berbelanja kurang mudah dan sulit untuk dijangkau meningkat yang berbelanja di pasar adalah para ibu-ibu rumah tangga yang ingin berbelanja dengan cepat dan gampang.

Revitalisasi yang saat ini dilakukan masih harus dilakukan beberapa perbaikan dari segi fisik pasar, agar pasar tidak hanya saja tertata dengan rapi, tetapi pasar juga dapat bermanfaat untuk semua pihak, yaitu pedagang dan penjual yang memiliki kepentingan untuk bertansaksi.

c) Penataan Ulang Pedagang (X2)

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden yang terdapat pada tabel di atas diketahui bahwa variabel penataan ulang pedagang memiliki skor rata – rata secara keseluruhan sebesar 3,90 dengan tingkat capaian responden sebesar 70,05%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel penataan ulang pedagang cukup baik. Maka dapat diketahui bahwa penataan ulang pedagang telah berjalan cukup baik dan pedagang merespon penataan pedagang dengan cukup baik pula. Ada beberapa item pertanyaan yang terkait dengan penataan ulang pedagang yang memiliki skor yang cukup baik dan baik. Modal yang dimiliki masih kurang untuk mengembangkan usaha ditempat yang sekarang ini, Banyak pesaing baru dengan modal besar setelah adanya penataan ulang pedagang, Semakin tinggi pendidikan maka semakin berkembang usaha yang dijalankan dan Penataan ulang pedagang tidak membutuhkan pengalaman untuk berdagang.

Hasil Survey Kepada Pengunjung

Untuk menguatkan hasil penelitian ini, maka anget penelitian di sebarakan tidak hanya kepada para pedagang pasar raya saja, namun juga kepada para pengunjung yang melakukan pembelian di pasar raya tersebut dan kepala pasar yang bertugas mengawasi dan memantau jalanya proses perdagangan. Data yang diperoleh dilakukan dengan

cara wawancara secara langsung dan penyebaran angket secara acak sekitar 30 orang responden. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan pendapat mengenai revitalisasi pasar raya serta penataan ulang pedagang. Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa hampir semua responden menjawab senang dengan revitalisasi pasar saat ini dan perubahan fisik pasar yang bersih dan teratur, namun tidak revitaliasasi memberikan kesulitan bagi pembeli yang berbelanja kebutuhan di tingkat atas yaitu 2 dan

3. Kesulitan tersebut ditanggapi dengan berbagai alasan yang diutarakan kepada peneliti.

Sedangkan untuk penataan ulang pedagang, hampir semua responden sangat menyetujui dengan penataan pedgag agar lebih tertata dengan teratur, namun hal ini tidak sejalan dengan akses jual beli antara pedagang dan pembeli dipasar tingkat atas, karena beragamnya alasan yang disampaikan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas variabel dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Revitalisasi Pasar	Penataan Ulang Pedagang	Perekonomian
N		257	257	257
Normal Parameters ^a	Mean	22.91	34.86	66.79
	Std. Deviation	3.296	4.712	7.411
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.061	.071
	Positive	.080	.061	.071
	Negative	-.084	-.051	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340	.971	1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.303	.150

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16

Dari Tabel di atas untuk masing – masing variabel didapatkan nilai α Y (Ekonomi) sebesar 0,150, variabel X1 (Revitalisasi Pasar) dengan nilai α sebesar 0,055 dan Penataan Pedagang (X2) sebesar 0,303. Ini berarti bahwa sebaran data X1, X2 dan Y

normal atau data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan bahwa dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* terlihat Sig. semua variabel > 0.05 , berarti semua variabel datanya terdistribusinya secara normal.

Uji Multikolinearitas

Jika terdapat korelasi sesama variabel bebas, maka dikeluarkan dari analisis regresi berganda. Hasil uji *Multikolinearitas* terhadap variabel bebas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.481	3.132		
	Revitalisasi Pasar	.591	.112	.903	1.107
	Penataan Ulang Pedagang	.825	.078	.903	1.107

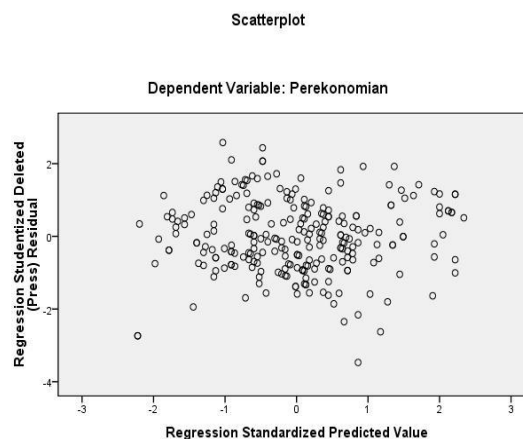
a. Dependent Variable: Perekonomian

Sumber: hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16

Dari Tabel dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam suatu model, dimana nilai VIF untuk variabel revitalisasi pasar berpengaruh terhadap perekonomian 1,107 dengan tingkat *tolerance* sebesar 0,903. Untuk variabel penataan ulang pedagang nilai VIF yang mempengaruhi niat beralih sebesar 1,107 dengan *tolerance* sebesar 0,903. Berdasarkan hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) kedua variabel bebas < 10 dan berada disekitar angka 1. Menurut analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara sesama variabel bebas yaitu: kepercayaan pelanggan dan biaya beralih, sehingga dapat dimasukkan kedalam model regresi berganda.

Uji Heterodasitas

Berdasarkan hasil olahan maka diperoleh uji Heterodasitas yang menggambarkan titik – titik yang menjebar dan membentuk pola yang tidak jelas, sehingga dapat diartikan bahwa data yang di uji merupakan data yang mengandung Heterokdasitas. Sehingga data ini tidak memiliki masalah terhadap data yang sejenis.



Regresi Linear Berganda

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.481	3.132		7.817	.000
	Revitalisasi Pasar	.591	.112	.263	5.277	.000
	Penataan Ulang Pedagang	.825	.078	.525	10.527	.000

a. Dependent Variable: Perekonomian

Sumber: hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengolahan data seperti berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y = 24.481 + 0.591X_1 + 0.825X_2$$

Interpretasi persamaan diatas adalah:

- 1) Konstanta sebesar 24,481 menunjukkan tanpa adapun pengaruh dari variabel bebas, yaitu Revitalisasi Pasar (X_1), Penataan Ulang Pedagang (X_2), terhadap Perekonomian sebesar 24,481.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Revitalisasi Pasar (X_1) adalah 0,591 yang berarti jika Revitalisasi Pasar semakin tinggi sebesar 1 persen maka Perekonomian akan semakin tinggi sebesar 0,591 atau 59,1%.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Penataan Ulang (X_2) adalah 0,825 Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Penataan ulang sebesar 1% maka akan semakin tinggi perekonomian sebesar 0,825 atau 82,5% .

Pengujian Hipotesis

a. Uji t

pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak.

1. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara revitalisasi pasar raya terhadap dengan perekonomian pedagang nilai *sig* 0,00. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara revitalisasi pasar raya (X_1) terhadap *perekonomian pedagang* (Y).

2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penataan ulang pedagang terhadap dengan perekonomian pedagang nilai *sig* 0,00. Dengan demikian dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan antara penataan ulang pedagang (X_2) terhadap *perekonomian pedagang* (Y)

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh hubungan revitalisasi pasar raya dan penataan ulang pedagang terhadap *perekonomian pedagang*. Dengan nilai *sig* 0,00.

Dengan demikian dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan revitalisasi pasar raya (X_1) dan penataan ulang pedagang (X_2) terhadap *perekonomian pedagang* (Y).

b. Uji F

Untuk melakukan hipotesis terhadap penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian secara bersamaan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada out put SPSS 16 pada Tabel ANOVA berikut ini:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6051.649	2	3025.824	95.945	.000 ^a
Residual	8010.421	254	31.537		
Total	14062.070	256			

a. Predictors: (Constant), Penataanulang, Revitalisasi

b. Dependent Variable: Perekonomian

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 16

Jika $sig > 0.05$ maka hipotesis alternatif ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan.

Jika $sig < 0.05$ maka hipotesis alternatif diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan.

Pada Tabel hasil uji F di atas diperoleh F hitung sebesar 95.945 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti revitalisi pasar raya dan penataan ulang pedagang secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat perekonomian pedagang Di Pasar Raya Kota Padang.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan bagian pengujian hipotesis yang berguna untuk mengetahui variasi proporsi yang menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil seperti terlihat dalam tabel:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.426	5.616

a. Predictors: (Constant), Penataanulang, Revitalisasi

b. Dependent Variable: Perekonomian

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 16

Dari Tabel di atas diketahui nilai R^2 sebesar 0,656 hal ini mengidentifikasi bahwa variasi proporsi yang menjelaskan kontribusi revitalisasi pasar raya dan penataan ulang pedagang secara bersama-sama berpengaruh terhadap perekonomian pedagang adalah sebesar 0,656 atau 65,6 % sedangkan sisanya lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut: Variabel revitalisasi pasar raya (X_1) memiliki pengaruh adalah = 0,591. Sedangkan untuk variabel penataan ulang pedagang (X_2) memiliki pengaruh sebesar 0,825.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis induktif yakni analisa regresi linear berganda, yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh antara variabel revitalisasi pasar raya (X_1), penataan ulang pedagang (X_2), terhadap perekonomian pedagang (Y). Maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Revitalisasi Pasar Raya Terhadap Perekonomian Pedagang di Pasar Raya Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel revitalisasi pasar raya terhadap perekonomian pedagang pasar raya Kota Padang". Dari hasil olahan data menunjukkan bahwa revitalisasi memiliki hubungan terhadap perekonomian pedagang. Melalui hasil perhitungan yang diolah menggunakan SPSS diperoleh nilai uji t dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < t < 0,05$. Artinya bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian revitalisasi memiliki pengaruh signifikansi terhadap perekonomian pedagang.

Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS maka besarnya pengaruh untuk variabel revitalisasi (X_1) adalah sebesar 0,591 atau 59,1 % artinya revitalisasi akan mempengaruhi perekonomian pedagang hanyalah sebesar 59,1 %. Revitalisasi merupakan suatu faktor penting untuk memperbaiki infrastruktur perekonomian masyarakat, apalagi revitalisasi pasar raya yang merupakan sumber pendapatan asli daerah. Perbaikan pasar secara fisik akan dapat membantu jalannya perekonomian masyarakat khususnya para pedagang.

Dari hasil olahan data, dapat diketahui bahwa revitalisasi pasar raya secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Hal ini terbukti dari besarnya pengaruh revitalisasi, yaitu sebesar 59,1%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas dalam pasar secara fisiknya, akan dapat mendorong niat pengunjung untuk melakukan transaksi pembelian di pasar raya tersebut. Dari segi fisik dan tata kelola pasar, kegiatan revitalisasi pasar raya yang telah dilakukan saat ini memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap perkembangan dan perbaikan sarana prasarana pasar raya secara umum.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli Munoz (2001) dalam Juliarta jugamenyebutkan bahwa "dalam keadaan tertentu pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan." Lukman, dkk (2012) dalam Juliarta mengatakan bahwa "upaya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah kota diakibatkan karena kurangnya SDM pedagang dan pengelola pasar dalam hal teknis dan pengelolaan. Upaya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang saat ini, merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan jual beli di pasar raya secara berkesinambungan, serta dalam rangka memperbaiki teknis dan pengelolaan pasar yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar raya adalah sebuah kebijakan pemerintah yang memberikan pengelolaan terbaru agar pasar lebih tertata dengan rapi dan terkoordinir dengan baik serta memberikan rasa nyaman kepada pengunjung untuk berbelanja dan pedagang untuk berjualan. Peningkatan kondisi pasar secara fisik melalui revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah akan berpengaruh terhadap pendapatan dan perekonomian pedagang, sehingga hal tersebut juga bisa dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Bagi

sebagian pembeli dan pedagang, pembangunan revitalisasi pasar saat ini selain berpengaruh positif, juga memberikan kesulitan untuk berbelanja. Yaitu untuk belanja di lantai atas, sehingga sulit untuk dijangkau oleh pembeli karena kondisi tangga yang belum memadai. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk melakukan revitalisasi pasar juga harus mempertimbangkan kebutuhan para pembeli dan kenyamanan pembeli untuk berbelanja.

2. Pengaruh Penataan Ulang Pedagang Terhadap Perekonomian Pedagang di Pasar Raya Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang pasar raya Kota Padang". Dari hasil olahan data menunjukkan bahwa penataan ulang memiliki hubungan terhadap perekonomian pedagang. Melalui hasil perhitungan yang diolah menggunakan SPSS diperoleh nilai uji t dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < \text{dari } 0,05$. Artinya bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penataan ulang pedagang memiliki pengaruh signifikansi terhadap perekonomian pedagang.

Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS maka besarnya pengaruh untuk variabel penataan ulang pedagang (X_2) adalah sebesar 0,825 atau 82,5 % artinya penataan ulang akan mempengaruhi perekonomian pedagang hanyalah sebesar 82,5 %. Penataan ulang pedagang di pasar raya kota padang merupakan cara untuk pemerintah kota padang untuk menertibkan para pedagang untuk berjualan, sehingga para pedagang tidak menggunakan badan jalan untuk berjualan dan pasar lebih tertata dengan rapi. Penataan ulang pedagang yang dilakukan oleh pemerintah ini ternyata memberikan dampak terhadap jumlah penghasilan yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil olahan data, dapat diketahui bahwa penataan ulang pedagang secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian pedagang. Hal ini terbukti dari besarnya pengaruh penataan ulang pedagang yaitu sebesar 82,5%. Penataan ulang yang telah dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak yang signifikan terhadap penjualan para pedagang. Jika posisi yang pedagang jauh dari jangkauan pembeli atau tempatnya sulit untuk dijangkau seperti di lantai atas, maka penjualan pedagang lebih rendah dari pada pedagang yang berjualan dibawah atau dipinggir jalan.

Menurut Winardi dalam haryono (1989) pedagang kaki lima biasanya melakukan usaha tersebut pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal." Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (2000:433) adalah "serambi muka (emper) toko dipinggir jalan (biasanya berukuran lima kaki, biasanya dipakai sebagai tempat berjualan)", jadi yang dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah pedagang yang menjajakan barang dagangannya di emper toko atau pinggir jalan.

Penataan ulang pedagang yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang di Pasar Raya bertujuan untuk memulihkan fungsi fasilitas umum seperti jalan raya, dan tortoar agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga tidak mengganggu ketertiban jalan raya. Untuk itu pemanfaatan revitalisasi pasar raya den dengan disertai penataan ulang pedagang di diharapkan dapat membantu ketertiban dan menngkatkan pendapatan pedagang. Pasar yang rapi akan mendorong jumlah pengunjung pasar raya lebih meningkat dari pada sebelumnya, sehingga hal tersebut juga akan berdampak kepada penjualan pedagang.

3. Pengaruh Revitalisasi dan Penataan Ulang Pedagang Terhadap Perekonomian Pedagang di Pasar Raya Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stimultan revitalisasi dan penataan ulang pedagang terhadap perekonomian pedagang di Pasar Raya Kota Padang. Ini terbukti dari hasil pengolahan data hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 95,945 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi dan penataan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang terhdap Pasar Raya ternyata berpengaruh kepada jumlah penghasilan yang diterima oleh pedagang. Semakin bagus pasar secara fisik dan strategis posisi penataan ulang pedagang maka akan meningkatkan pendapatan pedagang, dan sebaliknya jika kondisi fisik pasar tidak rapi dan pedagang yang berjualan tidak teratur maka pembeli enggan untuk berbelanja dan akan membuat pendapatan pedagang menurun.

Kebijakan revitalisasi dan penataan ulang yang dilakukan oleh pemerintah ini hendaknya dilakukan secara konsistensi dan berkelanjutan, jangan ada lagi yang revitalisasi yang telah dilakukan tidak bermanfaat sebagaimana mestinya, dikarenakan pedagang memilih berjualan dipinggir jalan atau di emperan toko. Penataan pedagang yang

dilakukan hendaknya sesuai dengan aturan untuk kepentingan bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara revitalisasi pasar raya (1) terhadap perekonomian pedagang (Y) Pasar Raya Kota Padang.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara penataan ulang pedagang (2) terhadap perekonomian pedagang (Y) Pasar Raya Kota Padang.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara revitalisasi pasar raya(1) dan penataan ulang pedagang (2) terhadap perekonomian pedagang (Y) Pasar Raya Kota Padang.

Saran

Guna meningkatkan perekonomian pedagang di Pasar Raya Kota Padang, ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan di antaranya:

1. Untuk mengoptimalkan penggunaan toko atau kios setelah adanya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah, perlu adanya pembangunan kios yang disesuaikan dengan standar pedagang untuk berjualan dan fasilitas pembeli untuk berbelanja, karena dari hasil survey dilapangan, penggunaan kios atau toko belum optimal difungsikan oleh pedagang.
2. Agar penataan ulang pedagang yang telah dilakukan oleh pemerintah bersifat konsisten dan permanent ditempati oleh pedagang untuk berjualan, maka perlu adanya pertimbangan lain yang harus diperhatikan seperti tempat yang strategi dan mudah untuk dijangkau oleh pembeli yang ingin berbelanja.
3. Agar revitalisasi dan penataan ulang pedagang yang telah ditentukan pemerintah berjalan dengan baik, maka kegiatan ini harus mempertimbangan kebutuhan dari penjual dan pembeli. Karena jika sesuai dengan kebutuhan maka kegiatan ini akan berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Endrawati, Susilo dan Christine Diah Wahyuningsih, *“Dampak Relokasi Pasar: Studi Kasus Di Pasar Samapingan Kota Semarang”*4-16

Juliarta, I Made Guna dan Ida Bagus Darsana, *“Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang”*Vol. 5, No. 1

Legowo, Martinus, *“Pedagang dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Surabaya: Studi Kasus pada Pasar Wonokromo dan Pasar Tambah Rejo, Surabaya”* 2-3

Masitha, Annisa Indah, *“Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Traditional Terhadap Pedagang”* Vol.2 No.1, 4-5

Masitoh, Eis Al, *“Upaya Menjaga Eksistensi pasar Traditional Studi: Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul”*, Vol. X. No. 2

Nielsen, A. C. 2005. Asia Pacific Retail and Shopper Trends 2005. Available at <http://www.acnielsen.de/pubs/documents/RetailandShopperTrendsAsia 2005.pdf>

Puspitasari, Sani, *“Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangakajen yogyakarta”*

Pradipta, Gede Prathiwa dan I Gusti Putu Nata Wirawan, *“Pengaruh Revitalisasi Pasar Traditonal dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar”*Vol.5, No.4

Reardon, T & Hopkins, R. 2006. *The Supermarkets Revolution in Developing Countries: Policies to Address Emerging Tensions Among Supermarkets, Suppliers and Traditional Retailers. European Journal of Development Research.* Vol. 18, No. 4.

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (2010) .Rajawali Pers. Jakarta

Soekanto, S. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Trinanda, O. (2016). THE INFLUENCE OF MARKETING MIX TOWARDS ART SHOP'S SALES IN PASAR ATAS BUKITTINGGI. *Jurnal Praktik Bisnis*, 5(1), 1-14

Utomo, Hendra Dwi, *“Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang*

*Kaki Lima di Kawasan Bajarsari ke
Pasar Klikitan Notoharjo Surakarta”*

www.dampakpostif-negatifMEA.com